



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Progress Perbaikan Tol Cipularang Capai 40%		
Date	30 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	6	Article Size	
Journalist	ean	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

## Progres Perbaikan Tol Cipularang Capai 40%

PURWAKARTA – PT Jasa Marga Tbk menyatakan progres perbaikan jalan tol Cipularang yang ambles sudah mencapai 40%. Penyelesaian perbaikan ini direncanakan rampung dalam 10 hari ke depan.

Sekretaris Perusahaan Jasa Marga David Wijayatno mengungkapkan, perseroaan saat ini berupaya memperbaiki amblesnya jalan tol Cipularang di KM 72. Pemasangan bronjong untuk menahan air sudah dilakukan.

“Kami juga sudah melakukan pengaspalan pada tahap fondasi dan akan dilanjutkan dengan *wearing course* atau lapisan aspal teratas. Tapi ini bisa dilakukan bila kondisi jalan sudah stabil setelah dipasang tiang pancang,” papar David saat meninjau perbaikan amblesnya tol Cipularang di KM 72 arah Bandung, Rabu (29/1).

Adapun pemasangan tiang pancang saat ini dilakukan agar tanah tidak bergeser. Menurut David, pemasangan tiang pancang ini usulan dari Pusat Litbang Jalan dan Jembatan (Pusjatan) Kementerian PU.

“Tapi, kami memundurkan pemasangan tiang pancangnya sekitar lima meter agar kaki tiang lebih kuat,” jelas dia.

Jasa Marga akan memperkuat lereng di sekitar titik amblesan dengan memasang 180 tiang pancang beton sepanjang 100 meter berkedalaman 12 meter. Langkah ini akan dilakukan se-

lama tujuh hingga 10 hari ke depan. Menurut Kepala Cab Jasa Marga Tol Purbaleunyi Ricky Distawardhana, pihaknya sudah memasang 38 tiang pancang, sedangkan di titik kritis longsor akan dipasang 90 tiang pancang.

“Kami terus berupaya secepat mungkin agar jalan tol ini bisa dibuka, karena untuk pengerjaan tiang pancang di bawah juga tidak akan mengganggu arus lalu lintas. Namun, sebelum bisa dilalui, kami harus yakin jalanan sudah aman dan stabil,” papar dia.

Jasa Marga juga akan memasang inclinometer, alat pendeteksi gerakan tanah, di jalan tol Cipularang yang ambles di KM 72. Pemasangan ini sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi terjadinya penurunan jalan ataupun longsor di jalan bebas hambatan itu.

“Nanti akan dipasang inclinometer di beberapa titik di jalan yang ambles ini. Satu alat ini bisa memantau gerakan tanah dalam radius 50 meter,” tutur David.

Menurut dia, pemasangan alat pendeteksi gerakan tanah ini juga dilakukan di tujuh titik di jalan tol Cipularang yang dinilai rawan longsor. Di tujuh titik itu juga sudah dilakukan perkuatan, sehingga meminimalisasi terjadinya longsor. “Tujuh titik itu sekarang sudah aman, tapi masih terus kami pantau. Sedangkan amblesnya

jalan di KM 72 ini di luar dari tujuh titik rawan kritis,” jelas David.

Hingga saat ini, perusahaan negara ini masih memberlakukan sistem lawan arah atau *contra flow* bagi kendaraan yang menuju ke Bandung. *Contra flow* ini telah diberlakukan sejak Jumat (24/1) malam untuk kendaraan golongan I, termasuk bis. Adapun kendaraan besar dan berat lainnya, seperti truk, yang menuju Bandung masih dialihkan melalui pintu tol Sadang.

Sementara itu, anggota Komisi V DPR RI Yoseph Umar Hadi mengungkapkan, amblesnya jalan tol ini menjadi pembelajaran bagi operator jalan bebas hambatan lainnya agar fokus memelihara dan mengelola jalan tol.

“Jasa Marga sebagai operator jalan tol Cipularang ini harus cepat memperbaiki kerusakan,” papar dia, di tempat yang sama.

Menurut Yoseph, amblesnya jalan tol ini dikarenakan curah hujan yang cukup deras, sehingga menggerus lapisan tanah yang mengakibatkan jalan tol ini ambles. Selain itu, beban jalan yang berat karena adanya kendaraan besar melintas membawa beban di atas ketentuan.

“Karena itu, kuncinya adalah perlu penegakan jembatan timbang. Ini perlu dikoordinasikan dengan Kementerian Perdagangan dan Perindustrian,” tutur dia. (ean)